

**PENINGKATAN EKSPOR KOMODITI UDANG INDONESIA
DI AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Pesaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Oleh:

Putri Ayu Miranda (07041381823162)

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia
di Amerika Serikat”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

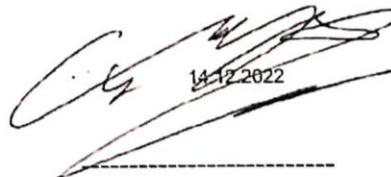
Putri Ayu Miranda

07041381823162

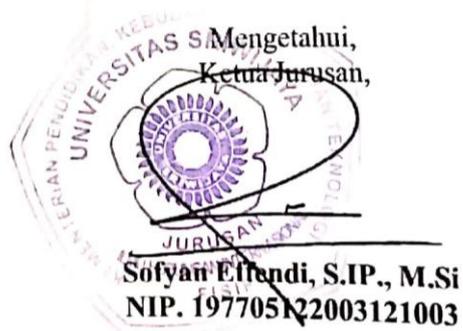
Pembimbing I

Tanda Tangan

**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005**



14-12-2022



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN
“PENINGKATAN EKSPOR KOMODITI UDANG INDONESIA
DI AMERIKA SERIKAT”
SKRIPSI

Oleh:
PUTRI AYU MIRANDA
07041381823162

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 4 Januari 2023

Pembimbing

Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,M.A.
NIP. 199208272019031005

Penguji

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP: 195907201985031002

2. Abdul Halim, S.IP.,MA
NIP: 199310082020121020

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Miranda

NIM : 07041381823162

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia di Amerika Serikat**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Desember 2022

Yang membuat pernyataan



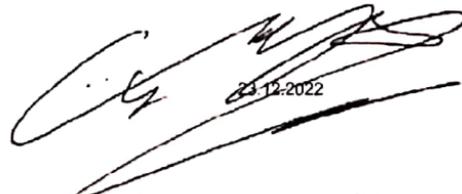
Putri Ayu Miranda
NIM. 07041381823162

ABSTRACK

During the Covid-19 pandemic, the export activities of Indonesian fishery products were also affected, one of which was the threat of rejection of fishery products, especially shrimp. If the competitiveness of Indonesian shrimp is relatively high, it will further spur export volumes which in turn has a positive effect on the growth of national export foreign exchange. This study aims to determine the competitive position of Indonesian shrimp commodities in the United States among competing countries as well as cooperation between governments, private companies and the public. The theory used is the theory of competitive advantage which has several dimensions, namely conditions factors, demand conditions, related and supporting industries as well as strategy, structure, and competition. Qualitative methods are used so that the data obtained are accurate in accordance with the events or phenomena that occur accordingly in the field. The results of this study, according to the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP) there are factors that affect the export of Indonesian shrimp to the United States, namely the demand or needs of United States shrimp importers, the availability of domestic raw materials according to standards, the price of domestic shrimp raw materials, logistics costs, fulfillment of import requirements to the United States.

Keywords: *competitiveness, covid 19 pandemic, KKP, shrimp export, United States*

Pembimbing



23.12.2022

Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,M.A.

NIP. 199208272019031005

Palembang, Desember 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Solman Effendi, S.IP., M.Si
NIP: 197705122003121003

ABSTRAK

Masa pandemi covid-19 membuat aktivitas ekspor produk perikanan Indonesia juga turut terimbas, salah satunya ancaman penolakan produk hasil perikanan terutama udang. Jika daya saing udang Indonesia relatif tinggi maka akan semakin memacu volume ekspor yang pada akhirnya memberikan efek positif bagi pertumbuhan devisa ekspor nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi daya saing komoditi udang Indonesia di Amerika Serikat di antara negara pesaing serta kerja sama antar pemerintah, perusahaan swasta dan masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori keunggulan kompetitif yang memiliki beberapa dimensi yaitu faktor kondisi, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung serta strategi, struktur, dan persaingan. Metode kualitatif digunakan supaya data yang diperoleh akurat sesuai dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi sesuai di lapangan. Hasil penelitian ini, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, yaitu permintaan atau kebutuhan importir udang Amerika Serikat, ketersediaan bahan baku dalam negeri yang sesuai standar, harga bahan baku udang dalam negeri, biaya logistik, pemenuhan persyaratan impor ke Amerika Serikat

Kata kunci : Amerika Serikat, daya saing, ekspor udang, KKP, pandemi Covid-19

Pembimbing



23.12.2022

Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,M.A.

NIP. 199208272019031005

Palembang, Desember 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmatNYA skripsi yang berjudul “Peningkatan Ekspor Komoditi Udang Indonesia di Amerika Serikat” ini selesai dengan baik yang ditulis sebagai persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari tanpa bimbingan dan saran dari berbagai pihak dalam penelitian ini cukup sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT., atas berkat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tersayang, ayah dan ibuk yang selalu memberi semangat dan menyertai do'a di setiap langkah dan proses kegiatan menyusun skripsi hingga selesai.
3. Kedua kakakku Franky Arlandu dan Andrie Agustri, terima kasih selalu memberikan *support* selama ini dan berusaha memberikan yang terbaik untuk adik bungsu ini.
4. Ayuk Putri Ayu Ananda, yang selalu menyemangati si bungsu ini dalam setiap keputusan dan tempat bertukar cerita dalam kondisi apapun.
5. Sahabat terbaikku dari SD Ria tri saputri, selalu mendengarkan cerita, siap membantu dalam segala kondisi dan menghiburku untuk terus bangkit dan berani melangkah.
6. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. beserta seluruh jajaran staf;
7. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si beserta seluruh jajaran staf;
8. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Sc;
9. Bapak Muhammad Yusuf Abror S.IP., MA sebagai dosen pembimbingku yang sudah membantu dan memberikan semangat, saran serta masukan kepada penulis hingga penelitian ini selesai.

10. Seluruh dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan dan seluruh staf administrasi jurusan yang telah membantu dalam menyelesaikan pemberkasan.
11. Teman-teman kuliah ku yang selalu bersama dari maba Bila, Dini, Feli, Mira dan Rara sudah menghibur dan membuat cerita seru selama perkuliahan
12. Teman-teman seangkatan HI 2018 dan Altair yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan cerita dan kenangan selama perkuliahan.

Palembang, 5 Januari 2023

Hormat Saya,

Putri Ayu Miranda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2. Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
2.2. Kerangka teori	20
2.3. Kerangka Konseptual	22
2.4. Kerangka Berpikir.....	23
2.5. Argumentasi Utama.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Definisi Konsep.....	24
3.2.1. Perdagangan Internasional	24
3.2.2. Daya Saing	25
3.3. Fokus Penelitian	26
3.4. Unit Analisis	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	28
3.5.2. Sumber Data.....	28
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	29
3.7. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV GAMBARAN UMUM KOMODITI UDANG DI INDONESIA	31
4.1. Sejarah Udang Indonesia.....	31
4.2. Gambaran Umum Wilayah Produksi Udang Di Indonesia	32
4.3. Perkembangan Komoditi Udang Indonesia	34
4.4. Peran Komoditi Udang Terhadap Perekonomian Indonesia	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
5.1. Faktor Kondisi.....	43
5.1.1. Tambak Udang.....	44
5.1.2. Petambak Udang	46
5.1.3. Mutu Bibit Udang	48
5.2. Faktor Permintaan	51
5.2.1 Komposisi Permintaan	51
5.2.2 Pertumbuhan Permintaan Udang.....	55
5.3. Analisis Faktor Industri Terkait dan Industri Pendukung	58
5.3.1. Industri Pendukung (Industri Hulu).....	58
5.3.2. Industri Terkait (Industri Hilir).....	59
5.4. Analisis Faktor Strategi, Struktur dan Persaingan Antar Industri.....	60
5.4.1. Strategi untuk meningkatkan permintaan	60
5.4.2 Persaingan Antar Industri Udang.....	63
5.5. Upaya Pemerintah Indonesia.....	66
BAB VI PENUTUP	69
6.1. Kesimpulan	69
6.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Neraca Perdagangan Hasil Perikanan Indonesia Pada Tahun 2016-2020	2
Gambar 1. 2 Nilai Ekspor Hasil Perikanan RI pada 2020	3
Gambar 1. 3 Volume Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (2016-2020) .	4
Gambar 1. 4 Impor Udang Amerika Serikat Menurut Negara Pemasok Utama	7
Gambar 4. 1 10 Provinsi dengan Produksi Budidaya Udang Terbesar (2020).....	33
Gambar 4. 2 Diagram Nama Perusahaan.....	34
Gambar 4. 3 Volume Ekspor Udang Menurut Negara, 2016 -2020.....	35
Gambar 4. 4 Produksi dan Ekpor Udang, 2016 – 2020.....	38
Gambar 5. 1 Jenis Produk Udang Utama di Pasar USA.....	53
Gambar 5. 2 Daftar Negara Penguasa Ekspor Udang Beku	54
Gambar 5. 3 Neraca Perdagangan Udang USA – Indonesia	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Tabel Peneiltian.....	26
Tabel 4. 1 Produksi Budi Daya Udang di Indonesia.....	35
Tabel 5. 1 Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat.....	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	23
---	-----------

DAFTAR SINGKATAN

KKP	: Kementrian kelautan dan perikanan
HACCP	: <i>Hazard Analysis Critical Control Point</i>
TED	: <i>Turtel Excluder Device</i>
MMPA	: <i>Marine Mammal Protection Act</i>
FDA	: <i>The US Food and Drug Administration</i>
EPA	: <i>Environmental Protection Agency</i>
SIMP	: <i>Seafood Import Monitoring Program</i>
MFN	: <i>The Most Favored Nation</i>
GSP	: <i>Generalized System of Preferences</i>
TIFA	: <i>Trade and Investment Framework Agreement</i>
WEF	: <i>World Economic Forum</i>
PUN	: Proyek Udang Nasional
SPS	: <i>Sanitary and Phytosanitary</i>
TBT	: <i>Technical Barrier to Trade</i>
DJPB	: Direktorat Jenderal Perikanan Budaya
ITC	: <i>International Trade Center</i>
BSHBI	: Bantuan Diferensial Harga Benih Ikan
GMP	: <i>good manufacturing practise</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

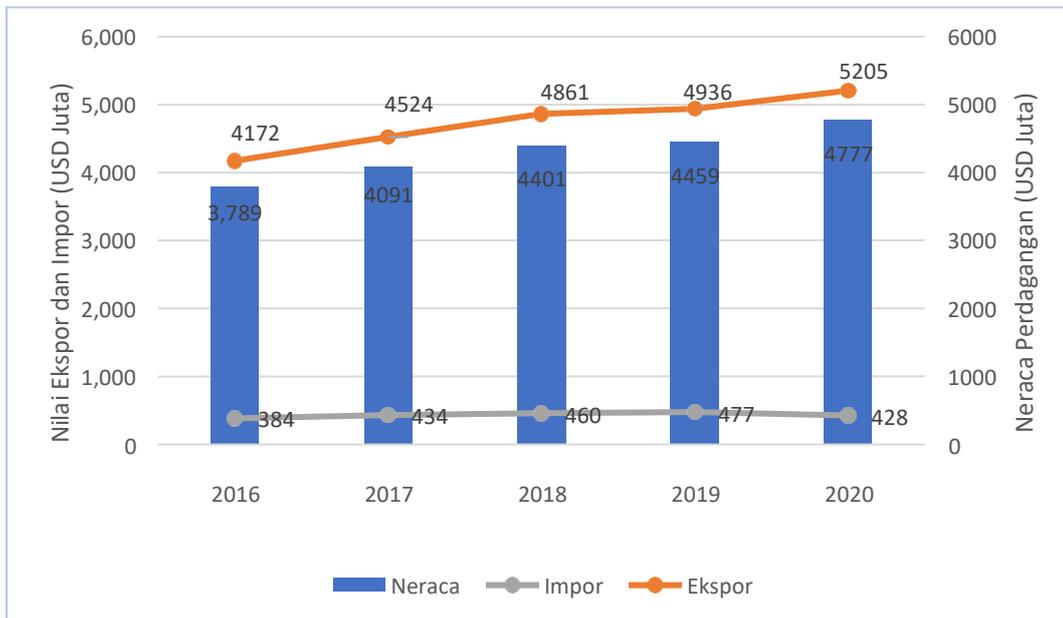
Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari lebih 17.000 pulau dengan daratan yang luasnya lebih dari 2 juta km² dan dengan dikelilingi lautan seluas 5 juta km² (3,1 juta km² laut teritorial dan 2,7 juta km² laut ZEE) memiliki potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar (diperkirakan 6,6 juta ton). Namun potensi yang besar itu baru 30% dapat dimanfaatkan. Padahal dengan potensi yang demikian besar dengan bentuk, luas dan posisi geografis Indonesia, di waktu yang akan datang dapat menjadi salah satu sumber logistik dunia di bidang perikanan. Indonesia memiliki perairan yang luas seperti sungai, danau dan laut. Oleh karena itu, Indonesia memiliki produk perikanan yang cukup banyak sehingga menjadi komoditas penting dalam kegiatan ekspor. Berdasarkan Statistik Perikanan Indonesia, sektor perikanan telah memberikan kontribusi yang relatif besar. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menyatakan bahwa salah satu arah kebijakan pembangunan perikanan adalah meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga miskin di kawasan pesisir (Mashari, Samsul, Rita Nurmalina, 2019). Sektor perikanan berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan ekspor hasil perikanan telah mendukung dan mambantu pertumbuhan nasional melalui penyediaan bahan baku. Selain itu, kegiatan ekspor perikanan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan dan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (KKP, 2021a).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, komoditi seperti udang, tuna, kepiting, mutiara, rumput laut serta berbagai produk ikan lainnya menjadi komoditi unggulan. Banyaknya jumlah ekspor pada bidang perikanan sudah membantu perekonomian nasional melalui pemenuhan kebutuhan pasar baik dalam neger maupun luar negeri. Indonesia karena memiliki potensi pemasaran yang cukup baik. Indonesia memiliki laut yang luas dan kondisi alam yang bagus

dan cocok untuk membudidayakan pada sektor perikanan merupakan keuntungan dan hak istimewa bagi Indonesia (Natalia, 2012).

Gambar 1. 1

Grafik Neraca Perdagangan Hasil Perikanan Indonesia Pada Tahun 2016-2020



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Tahun 2020, neraca perdagangan hasil perikanan Indonesia mencapai surplus USD 4,777 Miliar. Hal ini berarti tahun 2016-2020 merupakan surplus tertinggi, sedangkan tahun 2016 termasuk yang terendah sebesar USD 3,789 Miliar. Neraca perdagangan Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun, dari 2016-2020 naik sebesar 6,00% per tahun. Pada tahun 2020 ekspor di bidang hasil perikanan mencapai USD 5,205 Miliar. Pada nilai ekspor hasil perikanan menunjukkan tren positif dengan kenaikan sebesar 5,72% per tahun dalam periode 2016-2020. Pada tahun 2020 sebesar USD 428 Juta nilai dari impor hasil perikanan oleh karena itu, tahun yang sama Indonesia mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,13% (KKP 2021).

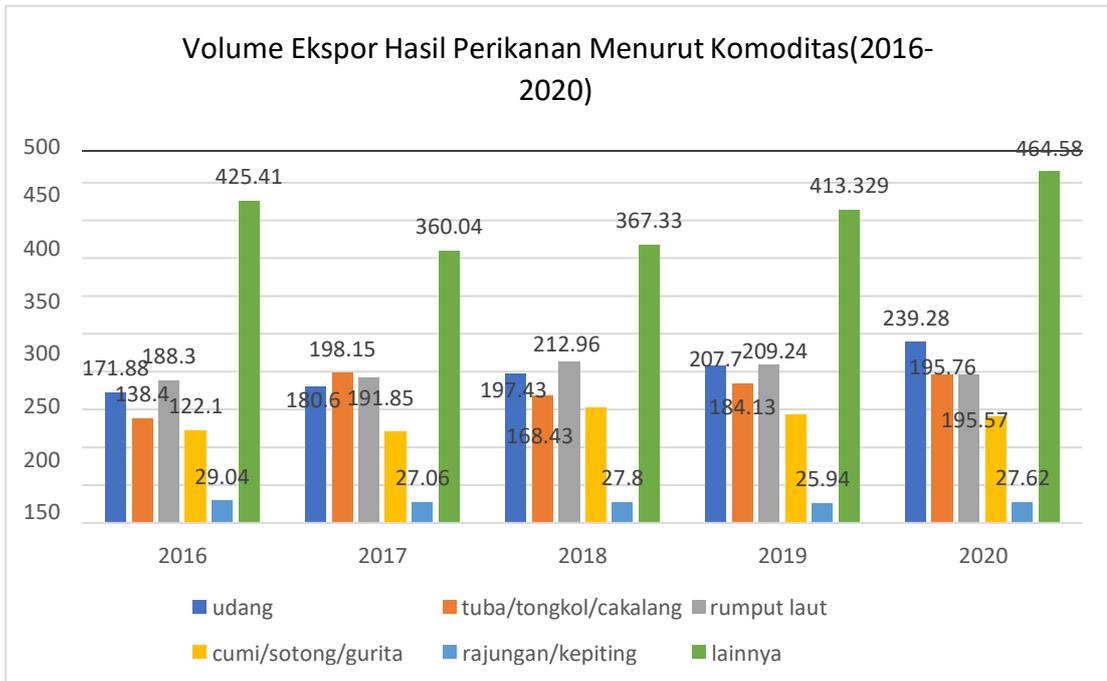
Gambar 1. 2 Nilai Ekspor Hasil Perikanan RI pada 2020



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2021

Berdasarkan data kementerian kelautan dan perikanan (KKP) bahwa pada tahun 2020 Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar dari Indonesia dengan nilai ekspor hasil perikanan mencapai US\$2,09 miliar dan memberikan kontribusi sebesar 40,28%. Sedangkan volume ekspor Indonesia pada sektor perikanan mencapai sekitar 238,39 ton menduduki posisi kedua setelah negara Tiongkok. Pada tahun 2020 nilai ekspor hasil perikanan dari Indonesia mencapai sebesar 15,70% US\$ 817,36 juta atau sekitar US\$ 817,36 dengan tujuan negara Tiongkok sedangkan untuk volume ekspornya mencapai sekitar 322,56 ton. Sedangkan di posisi ketiga terbesar diduduki oleh Jepang dengan nilai ekspor mencapai 11,69% atau sama dengan US\$ 608,93 dan posisi keempat disusul oleh Thailand mencapai 3,82% US\$ 199 juta atau US\$ 199 juta. Sementara nilai ekspor hasil perikanan lainnya seperti Vietnam sebesar 3,29% atau sekitar US\$ 171,59 juta, disusul Taiwan sebesar 2,97% atau setara dengan US\$ 154,95 juta dan Malaysia sebesar 2,56% atau sama dengan US\$ 133,67 juta dengan negara-negara lainnya yang berkontribusi hanya maksimal 2%. Pada tahun 2020, total nilai ekspor hasil perikanan nasional mencapai sebesar US\$ miliar dengan volume mencapai 1,26 ton.

Gambar 1. 3 Volume Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (2016-2020)



Sumber: *Sumber Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2020*

Menurut kementerian kelautan dan perikanan (KKP) menyatakan bahwa pada tahun 2020 volume ekspor hasil perikanan sebesar 1,26 miliar kilogram (kg) atau sama dengan US\$ 5,2 miliar. Dibandingkan tahun 2019 volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 28,96% atau sebanyak 207,70 juta kilogram. Tahun lalu, udang juga berkontribusi pada volume ekspor hasil perikanan sebanyak 18,95%. Tahun 2020 pada posisi kedua terdapat Tongkol, Tuna dan cakalang dengan volume ekspor mencapai sebesar 195,76 juta kilogram dan mengalami peningkatan yang sebelumnya sekitar 184,12 juta kilogram yang berarti naik 5,9%. Kontribusi komoditi tersebut sekitar 15,5% dari jumlah volume ekspor perikanan. Tahun 2020 ekspor rumput laut sebesar 195,57 juta kilogram mengalami penurunan menjadi 209,24 juta kg dan berkontribusi sebesar 15,49%. Dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai 143,84 juta kg, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,7% atau sebesar 140,03 juta kg dan berkontribusi sebesar 11,09% pada volume ekspor hasil perikanan. Selain itu, Indonesia mengekspor 27,61 juta kg kepiting pada 2020, turun 6,04% dari tahun

sebelumnya. Kepiting dan rajungn menyumbang 2,19% dari seluruh ekspor produk perikanan. Volume ekspor produk perikanan lainnya sebesar 464,58 juta kg pada 2018, meningkat 11,03% dari volume ekspor 2019 sebesar 413,32 juta kg. Sebanyak 36,79% dari keseluruhan volume ekspor hasil perikanan terdiri dari komoditas lainnya (KKP 2021).

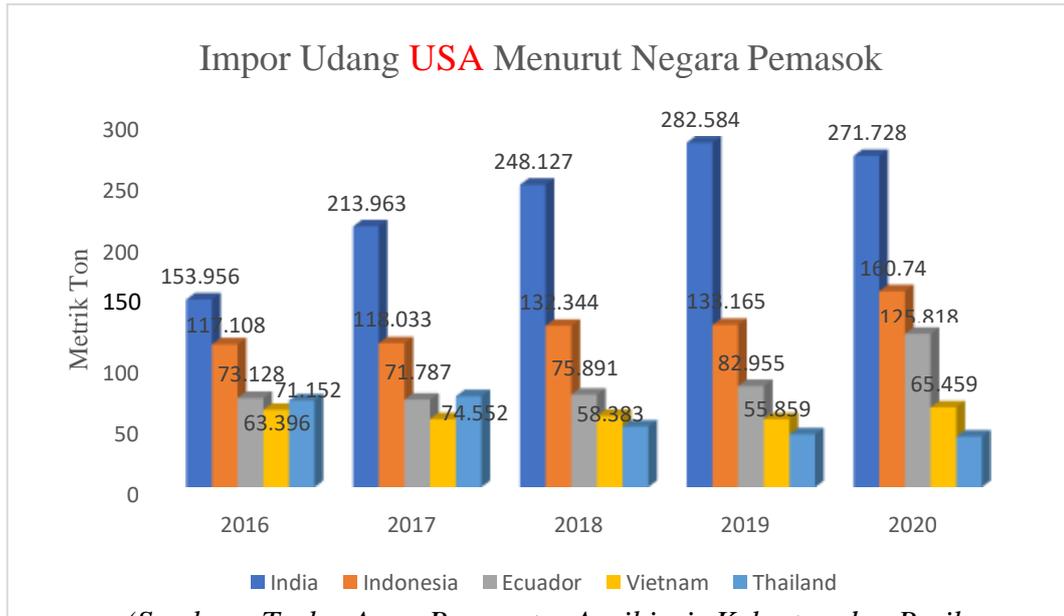
Jenis komoditas perikanan Indonesia dibagi menjadi dua komoditi yaitu udang dan berbagai kelompok ikan laut yaitu tuna, tongkol dan cakalang. Selain memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, udang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Komoditas udang berkontribusi sebesar 60% dari total nilai ekspor subsektor perikanan sehingga berperan dalam peningkatan subesktor perikanan. Pemerintah memposisikan udang menjadi salah satu dari enam komoditas unggulan ekspor Indonesiaserta komoditas revitalisasi perikanan. Maka dari itu, Indonesia mendukung setiap provinsi terutama yang memiliki perairan luas untuk membudidayakan udang supaya dapat meningkatkan ekspor udang di pasar internasional (Wahyudi, 2019).

Pada tahun 2020, ekspor udang Indonesia 2020 dapat meningkat dibandingkan dengan eskpor udang tahun 2019. Sebagian besar ekspor tertuju ke pasar Amerika bahkan hampir 65 persen berdasarkan Forum Udang Indonesia (FUI). Sementara sisanya diekspor ke Jepang dan China. Salah satu produk dengan nilai ekonomis yang signifikan dalam industri perikanan adalah udang. Meskipun menjadi salah satu andalan perikanan Indonesia dan memiliki pangsa pasar luar negeri yang cukup besar, namun dapat diklaim bahwa jumlah udang yang diekspor dari Indonesia bervariasi. Lebih dari 40% produk perikanan untuk ekspor terkait udang, dengan Amerika Serikat berfungsi sebagai pasar ekspor utama.

Selian salmon dan tuna, udang menjadi komoditi terbesar untuk diekspor ke Amerika Serikat. Jepang dan Uni Eropa merupakan negara tujuan ekspor udang selain Amerika Serikat yang menjadi importir udang terbesar di dunia. Sebagian besar udang impor Amerika Serikat ialah udang beku dimana konsumsi udang cukup tinggi tetapi hanya dapat memenuhi sekitar 12% dan sisanya impor sebesar 88% dari berbagai negara (Juarno, 2012). Pada tahun 2016, Indonesia mengeskor

udang ke Amerika sebesar 20% atau sekitar US\$ 850.673 ribu dari total ekspor dunia dan menjadi eksportir udang bekuterbesar kedua setelah India. Pada tahun 2016 berdasarkan presentase nilai ekspor udang beku ke Amerika Serikat dari total nilai ekspor udang beku mencapai 66,11%. Amerika Serikat menerapkan syarat wajib untuk memenuhi prinsip GMP berupa konsep *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) serta dengan berbagai teknis lainnya yang berkaitan tentang isu lingkungan yaitu *Turtel Excluder Device* (TED) dan *Marine Mammal Protection Act* (MMPA) karena Amerika Serikat dikenal dengan negara yang sangat ketat terhadap kebijakan non tarif nya pada impor udang (Aisya, 2005). Pemenuhan berbagai persyaratan tersebut berimplikasi pada meningkatnya biaya yang membebani produsen. Terlepas dari kendala dalam memasuki pasar Amerika Serikat yang lebih terhadap masalah eksternal, masalah internal yang dihadapi oleh produsen udang adalah mayoritas tambak udang yang masih dikelola secara tradisional, memiliki produktivitas yang rendah, dan biaya produksi yang tinggi. Menurut Rosenberry (1996) dalam Juarno (2012), dari 350.000 ha sebanyak 70% tambak udang di Indonesia dikelola menggunakan teknologi yang ekstensif, 15% semi intensif, dan hanya 15% yang menggunakan teknologi intensif. Selain itu, diklaim bahwa harga pakan udang di Indonesia sekitar 15% lebih mahal daripada di Thailand dan 40% lebih mahal daripada di China. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat menyumbang porsi yang cukup besar dari ekspor udang beku Indonesia, mempertahankan posisi Amerika Serikat sangat penting bagi industry, jika tidak, Indonesia berisiko kehilangan sebagian besar pasarnya. Produk-produk udang dari Indonesia mungkin merasa semakin sulit untuk bersaing sebagai akibat dari berbagai kebijakan Amerika Serikat yang menangani pembatasan impor udang beku (Revan Wahyu Dimantara & Septina Elida, 2020).

Gambar 1. 4 Impor Udang Amerika Serikat Menurut Negara Pemasok Utama



(Sumber : TrobosAqua Barometer Agribisnis Kelautan dan Perikanan 2020)

Berdasarkan TrobosAqua Barometer Agribisnis Kelautan dan Perikanan (2020) negara pemasok utama dan terbesar udang ke Amerika Serikat pada tahun 2020 adalah India, Indonesia, Ekuador, Vietnam dan Thailand. India dari tahun 2016-2020 menjadi negara utama dan terbanyak dalam mengekspor udang ke Amerika Serikat. Dibandingkan dengan negara pemasok udang lainnya ke Amerika Serikat, Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020, sedangkan negara lainnya mengalami penurunan jumlah. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 pandemi covid-19 menyerang hampir diseluruh bagian dunia. Sehingga beberapa negara mengeluarkan kebijakan pembatasan dalam melakukan kegiatan ekspor impor.

Meningkatkan mutu produk perikanan serta tetap menjaga kualitas udang dan tetap memperhatikan aspek-aspek sumber daya perikanan. Amerika Serikat merupakan negara dengan penerapan persyaratan untuk produk impor yang dikirim ke negaranya terkenal cukup ketat (Yovana & Adina, 2021). Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor udang terbesar dengan komposisi sekitar 60% dari total jumlah ekspor udang Indonesia. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat Amerika Serikat yang semakin tinggi dan cenderung konsumtif

apalagi adanya himbauan dari The US Food and Drug Administration (FDA) dan US Environmental Protection Agency (EPA) kepada masyarakat Amerika Serikat untuk lebih mengonsumsi ikan, terutama untuk ibu menyusui, ibu hamil, dan anak-anak sehingga membuat permintaan ekspor udang Indonesia amat diminati (Yovana & Adina, 2021). Hal ini sejalan dengan visi U.S Department of Commerce untuk negara tersebut pada tahun 2020, yang dibentuk pada tahun 2007. Pada hal ini menyerukan implementasi berbagai rekomendasi kebijakan dan pedoman untuk konservasi perikanan dengan tujuan mengembangkan perikanan tangkap berkelanjutan dan metode untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Terdapat dua jenis udang berkualitas yang diproduksi di Indonesia untuk ekspor, termasuk udang vaname, yang dibuat menggunakan teknologi canggih, dapat mentolerir penyakit, dan sangat diminati di Amerika Serikat. Kedua, spesies udang windu asli Indonesia (*Penaeus monodon*) (Yovana & Adina, 2021).

Pergerakan rupiah terhadap dolar dapat berdampak pada penurunan nilai ekspor udang Indonesia, menurut Asosiasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Indonesia (AP5I). Namun, dalam hal volume ekspor, perwakilan asosiasi mengatakan bahwa ekspor produk udang Indonesia ke Amerika Serikat cenderung terus berkembang karena sudah ada kesepakatan mengenai jumlah udang yang akan diekspor sebelum pengusaha atau perusahaan eksportir mengekspor. Namun, jika produk udang yang diekspor tidak mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh Amerika Serikat dalam SIMP (*Seafood Import Monitoring Program*), volume ekspor udang Indonesia dapat menurun. Sebaliknya, produk udang yang diekspor dapat dipindah ke negara lain, seperti yang ada di Afrika atau Amerika Utara. Untuk mencegah kelebihan produksi komoditas udang, hal ini harus dilakukan. Selain itu, karena pertumbuhan udang untuk ekspor membutuhkan waktu yang lama, importir Amerika Serikat seringkali perlu memesan terlebih dahulu jumlah udang yang ingin mereka beli dari Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak peminat udang Amerika dari Indonesia, importir dari Amerika Serikat sering meminta udang dalam jumlah besar yang diproduksi di Indonesia. Namun, hambatan yang dihadapi oleh petambak udang berarti eksportir atau bisnis udang Indonesia seringkali tidak dapat menandingi tingginya permintaan produk udang dari Amerika Serikat (AP5I) ini. Selain kekurangan

bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi udang, aturan Indonesia adalah sumber kesulitan lain yang sering terjadi bagi petambak udang dan pemilik bisnis. Kesulitan tersebut bermula dari aturan Indonesia terhadap impor udang yang melarang impor produk udang dari negara lain. Udang tersebut tidak dapat dikembalikan ke Indonesia karena jika dikembalikan lagi, maka akan diasumsikan bahwa Indonesia telah mengimpor udang dari negara lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengusaha udang. Seringkali, udang yang diekspor ke Amerika Serikat ditolak karena tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Amerika Serikat. Sehingga pengusaha harus mengekspor produk udang ke negara lain untuk mencegah lebih banyak kerugian (Yaman, 2017).

The Most Favored Nation Principle (MFN) dan perlakuan non-diskriminatif oleh dan di antara negara-negara anggota dijamin oleh prinsip-prinsip pendirian WTO, yang juga mencakup komitmen terhadap transparansi dalam semua operasinya. WTO juga mengupayakan keterbukaan batas geografis. Mungkin ada beberapa pengecualian yang diizinkan berdasarkan konsep MFN. Salah satu pengecualian tersebut adalah pemberian preferensi tarif oleh negara maju kepada barang impor dari negara berkembang atau kurang berkembang melalui Generalized System of Preferences. Beberapa pengecualian ini diuraikan dalam artikel GATT itu sendiri, sementara yang lain diuraikan dalam penilaian dalam konversi GATT dan prinsip-prinsip GATT berdasarkan artikel XXV. Sebuah program yang dikenal sebagai Generalized System of Preferences (GSP) membebaskan beberapa barang impor dari bea masuk ketika mereka berasal dari negara berkembang. Amerika Serikat menerapkan program GSP kepada negara-negara berkembang mitra dagangnya pada 1 Januari 1976 sebagai bagian dari Undang-Undang Perdagangan Amerika Serikat tahun 1974, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut (Firdaous, 1994).

Sejak 1976, Amerika Serikat telah memiliki Generalized System of Preferences (GSP), yang ditangguhkan pada 2013 dan dipulihkan pada Juni 2015. Pemerintah AS merilis Panduan GSP setiap tahun yang mencakup daftar negara yang memperoleh fasilitas tersebut serta daftar produk yang telah diberikan fasilitas GSP. Sebagai negara berkembang anggota WTO, Indonesia telah mendapatkan manfaat dari fasilitas preferensi tarif GSP dari negara-negara maju

di seluruh dunia, salah satunya adalah Amerika Serikat, sejak menjadi anggota sistem perdagangan global melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang pengesahan persetujuan pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia/WTO (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2014). Sesuai dengan Trade and Investment Framework Agreement (TIFA) 1996, Amerika Serikat dan Indonesia sering bertemu untuk membahas masalah bilateral dan mengoordinasikan masalah regional dan multilateral. Perwakilan Dagang untuk Amerika Serikat Namun, Indonesia hanya mendapat manfaat dari fasilitas GSP pada tahun 1981; selain Indonesia, negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Kamboja, Myanmar, dan Filipina juga memperolehnya saat itu.

Bagi Indonesia yang terkenal sebagai negara kelautan dan kepulauan, industri perikanan memainkan peran kunci sebagai sektor utama pilar ekonomi nasional dan merupakan sumber peningkatan kas asing dalam hal ekspor. Produk olahan udang dan udang merupakan salah satu produk sektor perikanan yang berkontribusi paling besar terhadap ekspor Indonesia. Amerika Serikat, Jepang, dan sejumlah anggota Uni Eropa menjadi salah satu negara tujuan ekspor udang dan produk olahan udang dari Indonesia. Amerika Serikat, Jepang, dan sejumlah anggota Uni Eropa menjadi salah satu negara tujuan ekspor udang dan produk olahan udang dari Indonesia. Pemerintah AS telah merilis sejumlah rekomendasi kebijakan dan pedoman untuk konservasi perikanan dalam visi 2020-nya, yang dirancang pada 2007 oleh Departemen Perdagangan AS. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan perikanan tangkap yang berkelanjutan dan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Beberapa gagasan krusial dihadirkan dalam visi tersebut, salah satunya adalah meningkatnya permintaan masyarakat akan barang (Yovana & Adina, 2021).

Terdapat dua jenis udang yang menjadi unggulan ekspor Indonesia yaitu yang pertama adalah spesies udang vanname dan yang kedua adalah udang windu. Beberapa jenis udang tersebut diproduksi berupa budidaya tambak udang. Kebanyakan dari hasil ekspor komoditi udang Indonesia berupa produk bahan mentah yaitu yaitu udang beku, segar dan ada pula udang olahan. Budidaya udang vanname Indonesia menggunakan teknologi canggih. Produktivitas yang tinggi, tahan penyakit, responsive terhadap pakan dan memiliki pangsa pasar yang tinggi

dan dapat dijual dari berbagai ukuran (Aristiyani, 2017). Sedangkan udang windu adalah udang local Indonesia pembudidayaan udang windu menggunakan teknologi sederhana dengan ciri khas pertumbuhan cepat dan ukurannya besar. Pengembangan pembudidayaan udang windu menggunakan teknologi sederhana dengan ciri khas pertumbuhan cepat dan ukurannya besar. Jenis udang windu merupakan jenis udang yang diminati di pasar Jepang dan Eropa. Komoditas udang Indonesia memiliki peran penting bagi Indonesia karena menjadi sumber devisa negara. Indonesia adalah negara terbesar ketiga sebagai pengekspor udang, hal ini berarti menandakan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang tidak kalah dengan negara pesaing ekspor udang lainnya. Menurunnya ekspor udang negara pesaing diakibatkan oleh adanya penyakit udang serta kebijakan lockdown akibat pandemic Covid-19 ke Amerika Serikat. Kualitas udang Indonesia yang baik seharusnya mampu untuk memproduksi udang lebih untuk memenuhi permintaan pasar di Amerika Serikat.

Daya saing yang baik merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Daya saing merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar yang menjadi konsep umum dalam ekonomi. Persaingan yang sehat tanpa hambatan merupakan tujuan pada era perdagangan internasional yang bebas ini. Perdagangan internasional yang bebas dapat berdampak pada perdagangan udang dunia yang bebas, iklim persaingan yang semakin ketat serta tantangan perdagangan udang Indonesia yang bervariasi. Konsumen dalam negeri maupun luar negeri tentunya menginginkan udang yang berkualitas. Negara pesaing seperti yaitu Thailand, Vietnam, India, China dan Ekuador menjadikan Indonesia lebih terdorong untuk meningkatkan produksi dan kualitas udang nasional supaya dapat bersaing di pasar Amerika Serikat.

Volume udang yang diekspor dari Indonesia mengalami naik turun setiap tahunnya, dengan Amerika Serikat menyumbang pangsa pasar tertinggi. Jumlah udang yang diekspor dari Indonesia yang memiliki kecenderungan fluktuatif dapat dikaitkan dengan masalah komoditas udang, seperti kuantitas dan kualitas udang yang dihasilkan serta persaingan dari negara lain yang mengekspor udang, termasuk Thailand, Ekuador, dan Vietnam. Selain itu penetapan standar negara pengimpor terhadap standar udang juga merupakan hal yang penting untuk

diperhatikan dimana sekarang pada masa pandemi covid-19 negara pengimpor semakin meningkatkan kebijakan persyaratan ekspor udang (Saing 2016).

Masa pandemi covid-19 ini juga membuat aktivitas ekspor produk perikanan Indonesia juga turut terimbas, salah satunya ancaman penolakan produk hasil perikanan. Amerika Serikat merupakan salah satu negara importir perikanan terbesar terutama komoditas udang. Indonesia juga melakukan pembatasan dan meningkatkan standar mutu supaya tidak terkontaminasi SARS-Cov2 dalam produk kemasan perikanan Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) yang memiliki fungsi dalam pengendalian mutu dan hasil perikanan dituntut untuk untuk sigap untuk mengatasi ancaman tersebut. Tantangan terbesar adalah bagaimana meyakinkan negara tujuan bahwa produk yang diekspor aman untuk dikonsumsi. Menghadapi isu pandemi COVID-19 produk hasil perikanan juga harus bebas dari jejak kontaminasi SARS-Cov2, akan tetapi karena kondisi saat ini pengendalian di bawah kendali satuan tugas nasional maka pengujian untuk sampel hanya dapat dilakukan di laboratorium rujukan. Menghadapi tantangan di era pandemi, maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk dapat menjamin keamanan produk hasil perikanan sehinggadampaknya terhadap stabilitas ekonomi dan ekspor produk perikanan Indonesia dapat diminimalisir (KKP 2021).

Masalah-masalah yang terjadi pada komoditas udang tersebut selain berdampak pada tingkat ekspor udang Indonesia dan akan berdampak pula pada tingkat daya saing udang Indonesia. Hal ini dikarenakan, tingkat daya saing udang Indonesia sangat terkait dengan tingkat ekspor udang Indonesia. Tingkat daya saing komoditas ekspor udang akan menentukan tingkat volume ekspor udang suatu negara atau daerah. Jika daya saing udang Indonesia relatif tinggi maka akan semakin memacu volume ekspor yang pada akhirnya memberikan efek positif bagi pertumbuhan devisa ekspor nasional.

Selain berpengaruh pada volume ekspor udang Indonesia, permasalahan komoditas udang juga akan berpengaruh pada seberapa kompetitif udang Indonesia. Hal ini disebabkan oleh korelasi yang kuat antara volume ekspor udang Indonesia dengan tingkat daya saingnya. Jumlah udang yang diekspor dari suatu

negara atau wilayah akan tergantung pada seberapa kompetitif komoditas ekspor udang tersebut. Jika udang Indonesia berdaya saing, maka akan meningkatkan volume ekspor dan pada akhirnya berdampak baik bagi pertumbuhan devisa ekspor negara tersebut.

Namun, jika udang Indonesia tidak berusaha dalam daya saing maka akan membahayakan keberlangsungan produksi dan ekspor udang dan pada akhirnya mengancam stabilitas negara (Dananjaya & Wahyujati, 2013). Potensi daya saing udang Indonesia masih belum menentu dan umumnya buruk, menurut data volume ekspor udangnya yang masih belum optimal.

Pentingnya komoditas udang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia serta pentingnya dalam perdagangan internasional menyebabkan perlu adanya penanganan yang tepat dalam peningkatan daya saing ekspor udang Indonesia supaya dapat menghadapi persaingan di pasar internasional dan menghindari terjadinya penolakan terhadap negara tujuan sehingga volume nilai ekspor udang terus meningkat. Melihat negara-negara ekspor udang terbesar yang mengalami penurunan, Indonesia harus dapat mengambil peluang untuk dapat menyaingi negara tersebut. Komoditas udang Indonesia juga menghadapi hambatan dan tantangan untuk dapat bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, perlu diketahui kondisi dan struktur pasar yang terbentuk pada komoditas udang, sehingga dapat mengetahui posisi daya saing komoditas udang Indonesia dan mempertahankan penjualan udang di pasar Amerika Serikat tetap stabil. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana peningkatan daya saing komoditi udang Indonesia di pasar internasional sehingga penulis mengambil judul “Daya Saing Komodoti Udang Indonesia di Amerika Serikat” sebagai judul skripsi ini.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka muncul suatu pertanyaan yang dirumuskan kedalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana daya saing komoditi udang Indonesia di Amerika Serikat?

1.3.Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah maka penulis memiliki tujuan dalam

penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta meneliti lebih lanjut bagaimana peran serta kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekspor udang guna meningkatkan ekonomi Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentu memiliki manfaat, yaitu

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun menjadi sumber untuk dijadikan referensi dan bahan observasi bagi penelitian yang serupa di masa mendatang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu berupa gambaran mengenai upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekspor udang supaya dapat bersaing di pasar Amerika sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Simangunsong, G. (2022). Penyelesaian Sengketa Bisnis Ekspor Udang Indonesia Dan Amerika Serikat. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.52005/rechten.v4i1.71>
- Albertina, Avinda N. (2021). *daya saing udang beku indonesia terhadap 7 negara pesaing*.
- Ashari, U., Sahara, S., & Hartoyo, S. (2016). Daya Saing Udang Segar Dan Udang Beku Indonesia Di Negara Tujuan Ekspor Utama. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.17358/jma.13.1.1>
- Baldwin, R., Gonzalez, A., Jackson, S., Murphy, K., Sally, R., & Singh, H. V. (2015). The Case for Trade and Competitiveness. *World Economic Forum*, 2015, September, 16.
- Boyd, C. E., Davis, R. P., & McNevin, A. A. (2021). Comparison of resource use for farmed shrimp in Ecuador, India, Indonesia, Thailand, and Vietnam. *Aquaculture, Fish and Fisheries*, 1(1), 3–15. <https://doi.org/10.1002/aff2.23>
- Diphayana, W. (2018). Teori Perdagangan Internasional Teori Keunggulan Absolut, dan Keunggulan Komparatif. *Portalilmu.Com*, 23(5), 30.
- Elias, M. C. (2018). Analisis Strategi Bersaing Pada Perusahaan Biro Perjalanan di Malang. *Jurnal AGORA*, 6(2), 1–6.
- Firdaous, E. (1994). *Regional Trade Agreement (RTA) dalam kerangka liberalisasi World Trade Organization (WTO): studi tentang liberalisasi perdagangan produk elektronik antara Indonesia-China setelah pembentukan dan pelaksanaan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) = Regi*.
- Immanuel, H. D. S. (2021). *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar ASEAN*. 1–15.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2014). *Daftar Kerja Sama*

Multilateral World Trade Organization (WTO). Kemlu.Go.Id.
https://kemlu.go.id/portal/id/read/133/halaman_list_lainnya/world-trade-organization-wto

Khaliqi, M., Rifin, A., & Adhi, A. K. (2018). Trade Effect of Sanitary and Phytosanitary (SPS) and Technical Barriers to Trade (TBT) on Indonesia's Shrimp Export. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 1(2), 134–141.
<https://doi.org/10.32734/injar.v1i2.313>

KKP. (2020). *Triwulan I 2020, Nilai Ekspor Perikanan Capai Usd1,24 MILIAR*. Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia.
<https://kkp.go.id/artikel/18769-triwulan-i-2020-nilai-ekspor-perikanan-capai-usd1-24-miliar>

Lusiana. (2021). *J AGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis Pertumbuhan Larva Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei) Dengan Dosis Pakan Berbeda Di Balai Benih Kabupaten Tolitoli (Growth Of Vannamei Shrimp Larva (Litopenaeus Vannamei) With Different Feed Dosage At The Shr. 1(3), 71–73.*

Minapoli. (2022). *Belajar dari Industri Udang Ekuador*. Www.Minapoli.Com.
<https://www.minapoli.com/info/belajar-dari-industri-udang-ekuator>

Pangkajene, K. (2021). *Agrokompleks Vol. 21 No. 1 Januari 2021*. 21(1), 8–17.

Pacific, A. C. A. (2021). *Sektor udang tambak India pada tahun 2020: Buku Putih*. Aquaasiapac.Com. https://aquaasiapac-com.translate.googleusercontent.com/2021/07/31/indias-farmed-shrimp-sector-in-2020-a-white-paper/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc

Pressman, S. (1991). Book Review: The Competitive Advantage of Nations. *Journal of Management*, 17(1), 213–215.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700113>

Priaga, W., & Siswanto, E. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Pandemi di Kelas Rendah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 73–88.

<https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16976>

- Rahman, R., Lahming, L., & Fadilah, R. (2018). Evaluasi Komponen Gizi Pada Pakan Udang Fermentasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.26858/jptp.v4i2.6617>
- Revan Wahyu Dimantara, & Septina Elida. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia Di Pasar Amerika Serikat. *Dinamika Pertanian*, 36(1), 79–90. [https://doi.org/10.25299/dp.2020.vol36\(1\).5373](https://doi.org/10.25299/dp.2020.vol36(1).5373)
- Roziqi A. (2015). *Peran Industri Tambak Udang Dalam Memberikan Pekerjaan Dan Pendapatan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*.
- Sam Siril Nicholas S, G. B. (2015). Indian seafood Industry strength, weakness, opportunities and threat in the global supply chain. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 3(2), 199–205.
- Sanny, L., Kusuma, D., & Willyanto, M. E. (2021). Competitiveness of Indonesian Shrimp Export to the United States. *Binus Business Review*, 12(2), 103–112. <https://doi.org/10.21512/bbr.v12i2.6144>
- Saputri, K. (2017). Peluang dan Kendala Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Jepang. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4), 1179–1194.
- shrimpinsights. (2021). *Indonesia's Exports On Par With 2020 Shows Real-Time Data*. <https://shrimpinsights.com/blog/indonesias-exports-par-2020-shows-real-time-data>
- Suratman, D. J. (2021). *Pemasaran Hasil Kelautan Dan Perikanan Di Masa Pandemi Covid-19*. 19.
- Suryawati, S. H., Luhur, E. S., Kurniawan, T., & Arthiatiany, F. Y. (2019). Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pasar Udang Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 211. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8253>
- Syukri, M., Sulawesi, U., & Ilham, B. M. (2016). Pengaruh Salinitas Terhadap

Sintasan Dan Pertumbuhan Larva Udang Windu (*Penaeus Monodon*) The Influence of Salinity to The Survival and Growth of The Larvae of Tiger Shrimp (*Penaeus monodon*). *Jurnal Galung Tropika*, 5(2), 86–96.

TrobosAqua. (2022). *Ronnie Tan: Pantau Pergerakan Pasar Udang Global*. TrobosAqua.Com. <http://trobosqua.com/detail-berita/2022/09/15/41/16366/ronnie-tan-pantau-pergerakan-pasar-udang-global>

TrobosAqua Barometer Agribisnis Kelautan dan Perikanan. (2020). *Nasib Negara Produsen Udang Dihantam Pandemi*. TrobosAqua.Com. <http://trobosqua.com/detail-berita/2020/11/15/13/13641/nasib-negara-produsen-udang-dihantam-pandemi->

Yovana, K., & Adina, V. (2021). Kinerja Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat Pasca Pemberlakuan Generalized System of Preferences (GSP) Tahun 2014-2019. *Moestopo Journal International Relations*, 1(1), 57–69.

Zulfikar, W. G. (2022). *Sorot Balik Industri Udang 2021, Menatap Target Peningkatan Ekspor*. Jala. https://app.jala.tech/kabar_udang/sorot-balik-industri-udang-2021-menatap-target-peningkatan-ekspor